

STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT KELURAHAN KEMBANG PASEBAN KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI

*Ethnobotany Study On The People Kelurahan Bunga Paseban Mersam Districct
Batanghari Regeerency*

Ade Adriadi*, Revis Asra, Siti Solikah

Jurusan MIPA, Fakultas Sains dan teknologi , Universitas Jambi Jalan Jl.Jambi-Ma. Bulian
KM15 Mendalo Darat Jambi 36361

*Email : adeadriadi@unja.ac.id

Diterima : 22/12/2021, Direvisi :11/03/2022, Disetujui : 22/05/2022

ABSTRACT

*Traditional medicine using plants is still widely found in Jambi Province which has abundant natural wealth, one of which is in Batanghari District of Mersam District, especially in the Community of Kembang Paseban Village. In addition to being used for medicine, plants also have an important role for example for medicine, food, ornaments, decorations, aromatics, animal feed producers and others. Research aims to find out the types of plants used as medicine including the parts used, the way they are processed, cultural values and parts of plants used in the community of Kembang Paseban Village, Mersam District, Batanghari Regency. The research method uses the snowball sampling (Shaman) interview method and subsequently with purposive sampling. Based on the results of the study, there are 67 species from 35 families that are utilized by the community of Kembang Paseban Village. With the highest utilization value of plant parts, namely on and leaves as much as 43.01%. The processing of these types varies among others brewed, squeezed, squeezed, shredded, floated into the fire, eaten directly, shredded and pounded. Based on the results of the study obtained that the boiling of medicinal plants is most widely done and considered more effective. Plants with the highest ICS value in the community of Kembang Paseban Village are capo leaves (*Blumea balsamifera* L.) and keriki leaves (*Jatropha curcas* L.). The implication of this study is that many types of plants are used for traditional medicine so it is necessary to conduct scientific studies of the content in these plants.*

Keywords; *Index Cultural Significance, Plant Part Value*

ABSTRAK

Pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan masih banyak dijumpai di Provinsi Jambi yang memiliki kekayaan alam melimpah, salah satunya di Kabupaten Batanghari Kecamatan Mersam khususnya pada Masyarakat Kelurahan Kembang Paseban. Selain digunakan untuk pengobatan, tumbuhan juga memiliki peran penting contohnya untuk obat-obatan, pangan, ornament, hiasan, aromatik, penghasil pakan ternak dan lain lain. Penelitian bertujuan mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat termasuk bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahannya, nilai budaya dan bagian dari tumbuhan yang digunakan pada masyarakat Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Metode penelitian menggunakan metode wawancara *snowball sampling* (Dukun) dan selanjutnya dengan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, ada 67 spesies dari 35 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban. Dengan nilai pemanfaatan bagian tumbuhan tertinggi yaitu pada dan daun sebanyak 43,01%. Pengolahan dari jenis-jenis tersebut bervariasi antara lain diseduh,

diperas, diremas, diparut, dilayur ke api, dimakan secara langsung, dibarut dan ditumbuk. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perebusan tumbuhan obat paling banyak dilakukan dan dianggap lebih efektif. Tumbuhan dengan Nilai ICS tertinggi pada masyarakat Kelurahan Kembang Paseban yaitu daun capo (*Blumea balsamifera* L.) dan daun keriki (*Jatropha curcas* L.). Implikasi dari penelitian ini adalah banyak jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan tradisional maka perlu dilakukan kajian ilmiah terkait kandungan dalam tumbuhan tersebut.

Kata kunci; *Index Cultural Significance, Plant Part Value*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati tinggi (megabiodiversity), baik keanekaragaman flora maupun fauna (Putra et al., 2012). Kekayaan alam tumbuhan di Negara ini meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan di dunia, dimana 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat (Masyhud, 2010). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan salah satu upaya masyarakat yang dilakukan secara turun temurun dan memenuhi kebutuhan kesehatan Masyarakat (Marpaung, 2018). Saat ini, pemanfaatan tumbuhan sebagai obat masih menjadi pilihan mayoritas masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Tumbuhan tumbuh dialam maupun di budidaya oleh masyarakat. Dari beberapa tumbuhan tersebut memiliki khasiat yang berpotensi sebagai obat. Tumbuhan obat merupakan sumber obat yang berasal dari alam maupun budidaya yang memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih murah dan mudah didapatkan (Nurmalasari et al., 2012). Dari beberapa jenis tumbuhan yang berpotensi obat bagian organ yang digunakan bisa dari salah satu bagian organ maupun dari seluruh bagian organ pada tumbuhan tersebut. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia dimana masyarakatnya masih menggunakan tumbuhan untuk dijadikan pengobatan tradisional adalah Jambi.

Jambi merupakan provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan alam melimpah, seperti tumbuhan obat yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk pengobatan tradisional. Salah satunya masyarakat pedesaan di Kecamatan Mersam, Provinsi Jambi. Kecamatan Mersam memiliki julukan Kampung Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dengan masyarakat lokal memanfaatkan tumbuhan sebagai penyembuhan suatu penyakit (Tribun Batanghari, 2019). Masyarakat Kelurahan Kembang Paseban masih menjaga tradisi dan adat istiadat, Penggunaan tumbuhan obat sebagai salah satu tradisi pengobatan tradisional.

Hasil survei awal di Kelurahan Kembang Paseban memperoleh informasi bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan obat dan jasa dukun urut dalam penyembuhan penyakit. Informasi tersebut diperoleh dari lurah, dukun, tukang urut dan anggota PKK. Tumbuhan obat yang sering digunakan seperti kunyit putih, temulawak, daun capo, jeringo, buah mengkudu, daun sedingin, dan daun keriki. Rata-rata penyakit yang sering dialami oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban adalah ambeyen, hipertensi dan penyakit liver. Pengobatan dilakukan oleh masyarakat dengan cara berobat ke puskesmas dan dilanjutkan pengobatan dirumah dengan penggunaan tumbuhan obat.

Studi pemanfaatan tumbuhan obat di Kelurahan Kembang Paseban masih sangat terbatas. Kondisi tersebut juga didukung oleh dukun urut yang lanjut usia, sehingga kekhawatiran hilangnya pengetahuan penggunaan tumbuhan obat semakin besar. Hal ini mendorong untuk melakukan pendokumentasian pengetahuan tersebut sehingga warisan budaya ini dapat terjaga dan lestari. Studi etnobotani yang dilakukan Candra (2018) di desa Tanjung Laut Kecamatan Sakernan Kabupaten Muaro Jambi didapatkan 87 spesies tumbuhan obat yang didominasi oleh famili Zingiberaceae dengan cara pengolahan diebus, diperas, ditumbuk, dibarut dan dilayur dengan api. Namun demikian kajian etnobotani kajian etnobotani di Kabupaten Batanghari Kecamatan Mersam khususnya Kelurahan Kembang Paseban masih belum tergal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan

“Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2020 yang bertempat di Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. Kelurahan Kembang Paseban merupakan pusat wilayah terluas dan terpadat di Kecamatan Mersam dengan jumlah penduduk sebanyak 4.450 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Bahan yang digunakan yaitu, alkohol 70% untuk pengawetan tumbuhan dan lembar wawancara (Kuisisioner) serta jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa meteran, timbangan analitik, gunting tanaman, pisau, kamera, laptop, kantong plastik, kertas karton, tali rafia, kardus, kertas Koran, mistar, kertas label, benang jarum, alat tulis dan *double tipe*. Pengambilan data dilakukan dengan metode:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *indept interview*, yaitu wawancara terarah tanpa menggunakan kuisisioner, wawancara bersifat mendalam, terbuka dan bersifat semi terstruktur (Sugiyono, 2010). Pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan kaidah *snowball sampling* yaitu responden diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. Proses sampling ini berjalan sampai didapatkan informasi yang cukup dan tidak ada rekomendasi selanjutnya (Nurdiani, 2014). Selama wawancara, pihak responden dan pewawancara terlibat interaksi dengan saling berbicara, mendengar, dan menjawab (Hendrarso, 2010). Wawancara ini sangat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian (Bungin, 2010). Adapun informasi yang akan digali adalah jenis-jenis yang dimanfaatkan, bagaimana cara pemanfaatan, bagian organ yang dimanfaatkan dan cara pemanfaatan tumbuhan tersebut.

2. Observasi Partisipatif

Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu teknik observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2016) observasi partisipatif yaitu peneliti turun langsung ke lapangan dan berpartisipasi dalam kegiatan pemanfaatan tumbuhan obat seperti pengambilan tumbuhan obat, peracikan dan cara penggunaan yang dilakukan oleh masyarakat. Peneliti juga menanyakan beberapa aspek mengenai tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat seperti seberapa banyak masyarakat mengambil tumbuhan dan bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut untuk dimanfaatkan dilapangan.

3. Pembuatan Herbarium

Pada tahap pembuatan herbarium sampel tumbuhan obat dilakukan tahap pengeringan dengan menggunakan oven di Laboratorium Bioteknologi dan Rekayasa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Jambi. Tujuan dari dilakukan pembuatan herbarium adalah untuk mengidentifikasi nama latin dari jenis spesies yang diambil agar tidak terjadi kesalahan pemberian nama latin pada suatu jenis tumbuhan.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif tentang pengetahuan lokal masyarakat Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Analisis kuantitatif menggunakan analisis yang digunakan dalam penelitian etnobotani meliputi nilai Plant Part Value (PPV) dan Index Cultural Significance (ICS) (Silalahi et al., 2018).

Plant Part Value

Persentase bagian yang dimanfaatkan meliputi (akar, batang, daun, buah, biji, bunga, kulit dan kayu) dilakukan pada bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PPV(\%) = \frac{\sum \text{Organ tumbuhan tertentu}}{\sum \text{Seluruh organ tumbuhan}} \times 100$$

Index Cultural Significance (ICS)

Pengukuran indeks kepentingan budaya menggunakan *Index Cultural Significance* (ICS) (Turner, 1988). Pengukuran tersebut menggunakan pendekatan alokasi subyektif peneliti. Pengukuran ICS menggunakan tiga variabel yaitu kualitas penggunaan (*quality of use*), intensitas penggunaan (*intensity of use*), dan eksklusivitas penggunaan (*exclusivity of use*). Penghitungan nilai ICS menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ICS = \sum_{k=0}^n (q \times i \times e) n$$

Keterangan :

q : nilai kualitas

i : nilai intensitas

e : nilai eksklusivitas

n : jumlah manfaa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara terhadap 60 responden dengan 9 responden kunci dan 51 responden umum penduduk asli Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam kabupaten Batanghari, maka diperoleh 67 spesies dari 35 famili tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional dapat dilihat pada tabeli dibawah ini.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Table 1. Types of plants used as traditional medicine

No.	Famili	Nama Latin	Nama Lokal	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara pengaplikasian	Takaran
1	Acanthaceae	<i>Andrographis paniculata</i> Nees.	Sambiloto	batuk rejan	daun	diseduh dengan air sebanyak 200 ml + madu	diminum saat air hangat kuku 3 x sehari	3 lembar daun (0,1 gr)
				sakit pinggang	daun	direbus dengan 2 gelas air (400 ml) selama 5-10 menit	diminum sesuai kebutuhan	3 lembar daun (1 gr)
2		<i>Graptophyllum pictum</i> (L.)Griff	Sepuding	obat penyakit dalam	daun	direbus daun + asam jawa+ 1 buku kunyit + 1 ruas gula aren	diminum sehari sekali secara berturut-turut	7, 5, 3 lembar daun (6 gr)
3		<i>Strobilanthes crispera</i> Blume.	Keci beling	obat batuk	daun	diremas daun satu kantong hingga keluar jeli + gula aren	diminum 3x sehari hingga batuk sembuh	52 lembar daun (0,28 gr)
				obat diabetes kencing kurang lancar	daun	daun direbus dengan 2 gelas air (400 ml) selama 5-10 menit	diminum setelah air dingin	20 lembar daun (25 gr)
4	Acoraceae	<i>Acorus calamus</i> L.	Jeringau	obat barut (obat tempel) terkilir	rimpang	rimpang diparut tambahkan 1 bungkus lada (campur menjadi satu)	diolleskan dengan dibarut (ditempelkan) pada bagian terkilir dengan penggunaan obat barut (obat tempel) 2x sehari	
5	Amaranthaceae	<i>Celosia argentea</i> L.	Bayam ekor	sakit mata	bunga	direbus dengan 100 ml air selama 10 menit	air rebusan digunakan untuk mencuci mata	30 gr
				Hipertensi	Biji	Biji direbus dengan gelas air menjadi 1/3 gelas	diminum 2x sehari	50 gr
6	Anacardiaceae	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	Kedondong	obat barut (obat tempel) melahirkan	daun	segenggam daun diremas hingga hancur	dibarut (ditempelkan) dan oleskan merata pada bagian perut	segenggam daun (10 gr)/ 50 lembar daun

7	Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	Durian opa	Hipertensi	daun	15 lembar daun direbus dengan 600 ml air selama 5-10 menit	diminum sehari sekali	15 lembar (6 gr)
				Kembung	daun	daun dilayur ke api + 3 siung bawang putih	dibarus (ditempelkan) pada perut secara merata	secukupnya (sesuai kebutuhan tubuh)./ 7 lembar daun
				Maag	daun	5-7 lembar daun direbus dengan segelas air (200 ml) selama 5 menit	diminum airnya saat hangat kuku	6 gr
			kanker sakit pinggang	daun	daun direbus dengan 2 gelas air (400 ml) selama 15 menit	diminum setelah air rebusan dingin 1x sehari	10 lembar daun (15 gr)	
8	Apiaceae	<i>Apium graveolens</i> L.	Daun sop	Hipertensi	daun	daun sesuai takaran tubuh/3 batang direbus dengan 300 ml air 5-10 menit dan diminum air rebusan	diminum air rebusan setelah dingin	sesuai kebutuhan/ 3 batang daun sop
9	Araceae	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Keladi tikus	Kanker	seluruh bagian tanaman	3 tanaman lengkap direndam ½ jam ditumbuk halus peras airnya + ½ madu	diminum 3x sehari, dalam keadaan perut kosong	3 tanaman (50 gr)
				Koreng	umbi	umbi ditumbuk halus	ditempel pada bagian luka	2 umbi (15 gr)
10	Arecaceae	<i>Areca catechu</i>	Pinang	pegal	akar	akar muda pinang di cincang sebagai campuran akar kelapa lalu direbus dengan 300 ml air selama 10 menit	diminum setelah air rebusan dingin selama 2x sehari	3 akar muda pinang (5 gr)
11	Asteraceae	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Rumput amis	sakit perut	daun	daun dilayur ke api (bungkus dengan daun pisang) kemudian tempelkan ke bagian perut	ditempelkan pada perut saat hangat kuku	segenggam (5 gr)/80 lembar daun
12		<i>Blumea balsamifera</i>	Daun capo	obat flu anak	daun	daun direbus sebagai air mandian	digunakan sebagai air mandian anak dalam keadaan hangat kuku	0,58 gr/ 7 lembar daun, sesuai kebutuhan tubuh
13		<i>Tithonia diversifolia</i>	Daun insulin	Diabetes	daun	daun diremas ambil airnya	diminum sehari sekali	sekantong plastik (50 gr)/80 lembar daun
				Maag	daun	daun direbus dengan segelas air (200 ml) air selama 10 menit	diminum dalam keadaan hangat kuku	(10 gr)/sekitar 20 lembar daun
14		<i>Vernonia amygdalina</i> Delile	Sambung nyawa	Demam	daun	daun diremas hingga halus	ditempelkan di dahi	5 lembar (5 gr)
				ambeyen diabetes hipertensi liver	daun	daun direbus sebanyak 5 lembar dengan 300 ml air. Pada daun mentah dilalap dengan tidak memakan makanan pantangan	diminum air rebusan 2x sehari atau dimakan dengan dibuat lalapan	Secukupnya (8 gr)/ 9 lembar daun
15	Campanulaceae	<i>Isotoma longiflora</i> (L.)C.Presl	Bunga putih	Kanker	daun	daun direbus dengan 5 gelas air (1000 ml) menjadi 1-2 gelas /200 ml	diminum sebanyak 3x sehari	3 lembar daun (2 gr)
				sakit mata	daun dan bunga	daun dan bunga direbus dengan 100 ml air	air rebusan setelah dingin digunakan	1 bunga dan 3 daun (2 gr)

Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat ... (Adriadi, Et Al)

				sakit gigi	daun	2 lembar daun ditumbuk hingga halus	sebagai air pencuci mata dengan cara diusapkan ke bagian mata/ seperti menggunakan obat tetes mata.	(3 gr) /2 lembar daun
16	Caricaceae	<i>Carica papaya</i> L.	Kates	malaria	daun	daun ditumbuk lalu diperas airnya	hasil tumbukan daun dimasukkan pada bagian lubang gigi yang sakit	2 daun (6 gr)
				melancarkan asi	daun	daun diremas dilayur keapi hangat tempelkan ke payudara	daun dalam keadaan hangat ditempelkan ke bagian payudara	1 daun (3 gr)
				kaki gajah	daun dan akar	daun dan akar secukupnya direbus dengan 1000 ml air selama 15 menit ,	air digunakan untuk merendam kaki	15 gr / 3 lembar daun
17	Crassulaceae	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Sedingin	obat demam panas	daun	daun dengan petunjuk dukun ditempelkan ke bagian kepala yang panas	dengan bantuan mantra dukun kampung	0,42 gr/ 4 lembar daun //
18	Cucurbitaceae	<i>Benincasa hirsida</i>	Kundur	penambah asi	buah	buah kundur disayur dan dikonsumsi sebagai lauk pauk	dimakan dengan disayur	1 buah kundur
19		<i>Cucumis sativus</i> L.	Timun	Hipertensi	buah	buah dimakan menjadi lalapan atau dibuat jus	dikonsumsi sesuai kebutuhan tubuh	1-2 buah
20		<i>Sechium edule</i> (Jacq.) Sw.	Labu siam	Hipertensi	buah	buah di buat jus dan diolah menjadi masakan	dikonsumsi sesuai kebutuhan tubuh	1 buah
21	Elaeocarpaceae	<i>Muntingia calabura</i> L.	Daun seri	asam urat	daun	daun segenggam direbus dengan air 400 ml selama 15 menit	diminum air rebusan 2x sehari	22 gr/ 58 lebar daun
22	Euphorbiaceae	<i>Jatropha curcas</i> L.	Keriki	kembung, diare	daun	daun dilayur ke api , bisa di tempelkan langsung dengan tambahan minyak sayur	daun dalam keadaan hangat ditempelkan atau dikekap pada bagian perut	segenggam (55 gr)/ 7 lembar daun
23		<i>Jatropha multifida</i> L.	Betadin	luka	daun, getah daun	1-2 helai daun diambil getahnya, teteskan kebagian luka	getah daun ditetaskan pada bagian luka	1-2 daun (18 gr)
24		<i>Phyllanthus reticulatus</i>	Katu hutan	cacingan pada anak	batang	batang dan cabang direbus dengan 200 ml air selama 15 menit	diminum air rebusan 2x sehari	10-15 gr
25		<i>Phyllanthus urinaria</i> Linn.	Meniran	batu ginjal	akar batang buah	7 tanaman meniran + sesendok bubur daun kumis kucing rebus 2 gelas air menjadi 1 gelas selama 10 menit	diminum 3x sehari	8 gr
26	Fabaceae	<i>Cassia alata</i> L.	Ketepeng	panu, kurap	daun	5 lembar daun ketepeng + 1 sdm kapur sirih gosok bagian gatal, daun	digosokan pada bagian gatal dengan penambahan kapur	5 lembar daun (7 gr)

						tambahkan minyak lampu gosok kebagian gatal	sirih dan minyak tanah	
			Sariawan	daun		daun 4 lembar + garam kunyah seperti makan sirih	dikonsumsi dengan dikunyah dan penambahan garam sebagai campuran air the	5 lembar daun (7 gr)
27	Lamiaceae	<i>Mentha</i> sp.	Daun nak nak	anti stress	daun	2-3 daun diseduh dengan 200 ml air selama 10-15 menit	diminum sebagai campuran air the	2-3 lembar daun(2 gr)
28		<i>Ocimum</i> sp.	Selasih	panas dalam demam	biji	biji selasih diseduh dengan 200 ml air sirup sesuai selera.	diminum 2x sehari sebagai campuran sirup.	2 sendok biji
29		<i>Ocimum basillicum</i> L.	Kemangi	menghilangkan bau badan sariawan, panas dalam	akar batang buah bunga daun	tanaman ditumbuk halus, seduh dengan air sebanyak 200 ml, tambahkan gula aren daun secukupnya direbus lalu diminum air rebusan	diminum 3x sehari	10 gr
				sering gugup haid tidak teratur	biji	biji diseduh dengan air sebanyak 200 ml	diminum sehari 1x rutin saat haid	10-15 gr
30		<i>Orthosiphon aristatus</i> (Blume) Miq	Kumis kucing	kencing manis	daun	4-7 lembar daun + rebus dengan 2 gelas air (400 ml) selama 15 menit	diminum 2x sehari	13 gr/ 4-7 lembar daun
				masalah perkemihan obat pencuci ginjal	daun	5-10 lembar daun direbus ½ gelas air (100 ml)	minum 2x sehari	15 gr / 5-10 lembar daun
					daun	1 genggam daun campur sambiloto + keji beling masing-masing segenggam direbus dengan 400 ml selama 5-10 menit	diminum 2x sehari	
31	Liliaceae	<i>Cordyline fruticosa</i> (linn)	Andong	nyeri lambung/ulu hati	daun	daun kering direbus dengan 1 gelas air (200 ml) selama 5- 10 menit	diminum air rebusan dalam keadaan hangat	11 gr/ 10 daun
				radang gusi	kulit batang	kulit batang dikikis lalu tambahkan sedikit garam	diminum sehari 1x	
				TBC paru	daun	daun kering, akar kering direbus dengan 1 gelas air (200 ml)	diminum air rebusannya	daun 15-30 gr, akar 6 gr
32		<i>Crinum asiaticum</i> L.	Akar tunjung	obat liver	umbi	1 umbi tumbuhan diiris kemudian direbus dengan 2 gelas air (400 ml) selama 10 menit	diminum air rebusan 2x sehari	
33	Loranthaceae	<i>Loranthus</i>	Akar singgah	Kanker	daun	segenggam daun benalu yang hidup di pohon jeruk direbus dengan 2 gelas air (400 ml), minum air rebusannya	Diminum air rebusan tumbuhan	26 gr/40 lembar daun
34	Lythraceae	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Inai	cacar air	daun	daun direbus dengan air secukupnya selama 5-10 menit	air rebusan digunakan sebagai	Secukupnya(20 gr(90 lembar daun)

Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat ... (Adriadi, Et Al)

							air mandian 2x sehari	
35	Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Bungo rayo	penurun panas demam	daun	daun diremas hingga berair	dikompres di bagian dahi	Secukupnya(7 - 10 lembar)
36		<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Asam susur	obat baru terkilir	daun	daun diremas hingga berair	ditempelkan dibagian terkilir dengan 2x sehari	25 gr/ 30 lembar daun
37	Menispermaceae	<i>Tinospora crispa</i>	Akar kedali	diabetes malaria meningkatkan sistem imun sakit perut gatal-gatal	akar	1 ruas jari direbus + air 2 gelas (400 ml) menjadi 1 gelas (200 ml) segenggam daun/ akar 1 ruas)	diminum 1x sehari	1 ruas jari
					batang	sejengkal batang diiris kemudian direbus dengan 1000 ml air	air rebusan digunakan untuk mandi dalam keadaan hangat kuku	secukupnya
38	Myrtaceae	<i>Psidium guajava</i> L.	Jambu biji	obat diare	daun	daun muda dimakan dengan garam	dikonsumsi secara langsung	16 gr/ 7 lembar daun
39		<i>Syzygium aqueum</i> (Burm.f.)	Daun salam	diare	daun	daun direbus 1 gelas air (200 ml) selama 15 menit tambahkan sedikit garam	diminum air rebusan 2x sehari.	0,47 gr/ 7 lembar
				diabetes hipertensi	daun	7 lembar daun direbus dengan 2 gelas air (400 ml) menjadi 1 gelas (200 ml)	minum 2x sehari setelah air rebusan hangat	
				Pusing	daun	7 lembar daun direbus dengan 1 gelas air (200 ml) selama 5 menit	diminum 1x sehari	0,47 gr
40	Ophioglossaceae	<i>Helminthostachys zeylanica</i>	Akar tunjuk langit	obat ulu hati	daun	daun muda dibuat lauk	dikonsumsi sesuai kebutuhan tubuh	sesuai kebutuhan tubuh
41	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Belimbing wuluh	hipertensi	daun	segenggam daun direbus dengan 2 gelas air (400 ml) selama 5 menit	diminum air rebusannya	segenggam/ 0,70 gr(50 lembar daun)
42	Palmae	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	obat cacar air	buah	air kelapa muda diminum	diminum air kelapa 2x sehari	3 akar kelapa 15 gr
				rematik	akar	akar muda kelapa dicincang sebagai campuran akar pinang lalu direbus dengan 2 gelas air(400 ml) selama 5-10 menit	diminum air rebusan setelah dingin 2x sehari	
43	Pandanaceae	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandan	pusing, rematik	daun	3 lembar daun dipotong, direbus dengan 2 gelas air (400 ml) selama 15 menit	diminum air rebusan setelah dingin 1x sehari	15 gr(3 lembar daun)

44	Piperaceae	<i>Peperoma pellucida</i> (L.) Kunth	Rumput cacing	sakit gigi	akar batang daun	akar, batang dan daun diremas dan ditempel ke pipi	ditempelkan ke bagian sakit(pipi)	sesuai kebutuhan
45		<i>Piper crocatum</i> Ruiz et Pav.	Sirih merah	Hipertensi	daun	1 lembar daun direbus dengan 2 gelas air (400 ml) selama 5-10 menit / diseduh dengan air panas sebanyak 300 ml	diminum air rebusan	1lembar daun
				Batuk	daun	3 daun untuk 1 gelas air (200 ml) direbus slama 5 menit	diminum air rebusan dalam keadaan hangat kuku 2x sehari	3 daun (3 gr)
				Maag	daun	1 helai direbus dengan segelas air (200 ml) selama 5 menit	diminum air rebusan dalam keadaan hangat kuku	-
				Senggugut	daun	7, 5, 3 lembar daun direbus dengan 400 ml air selama 5-10 menit	diminum air rebusan dengan urutan jumlah daun 7, 5, 3 lembar	7, 5, 3 lembar daun berturut
46		<i>Piper betle</i>	Sirih hijau	nyeri haid	daun	5-7 lembar daun sirih direbus dengan 2 gelas air (400 ml) selama 10 menit	minum air rebusannya	5-7 lembar daun (6 gr)
				sakit mata	daun	3- 5 lembar direbus dengan air 200 ml selama 5 menit kemudian airnya digunakan untuk mencuci mata	digunakan sebagai air pencuci mata	
47	Poaceae	<i>Coix lachryma</i>	Jali- jali	Kutil	biji	biji kering direbus dengan 6 gelas air menjadi 2 gelas	diminum air rebusannya	15-60 gr
				radang paru	akar	akar direbus dengan 200 ml air selama 5-10 menit	minum dengan madu , minum 3x 1hari	10-15 gr
48		<i>Cymbopogon citrates</i> (L.) Rendle	Serai	Demam	batang	3 batang serai dipotong dan direbus dengan 400 ml air selama 5-10 menit	air rebusan diminum 2x sehari saat demam	2 batang (6 gr)
49		<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Sereh	barut pegal	seluruh bagian tumbuhan ,akar, batang, daun	tumbuhan direbus hingga tersisa air rebusan, gosok kebagian pegal	digosokan pada bagian pegal	55 gr
50		<i>Imperata cylindrica</i> L.	Ilalang	hepatitis akut menular	akar	akar kering direbus dengan 3 gelas air menjadi 1 gelas	diminum air rebusan dibagi 2x minum 10 hari berturut- turut	9-15 gr
				panas dalam pegal pegal	akar	akar ilalang secukupnya direbus dengan 1 gelas air (200 ml) selama 5 menit	diminum air rebusan 1x sehari	9 gr
51	Rubiaceae	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Mengkudu	Hipertensi	buah daun	buah dan daun bisa dijus sesuai kebutuhan	diminum 1x sehari	secukupnya

Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat ... (Adriadi, Et Al)

				liver diabetes maag	buah	4 buah mengkudu dimakan dengan menggunakan nasi putih saja	buah dikonsumsi dengan menggunakan nasi putih	4 buah mengkudu
				sakit perut	daun	6 lembar daun dilayur ke api	daun yang sudah dilayur ditempelkan di dahi	1,19 gr/ 6 lembar daun
52	Rutaceae	<i>Citrus aurantifolia</i>	Jeruk nipis	batuk	buah	air perasan ditambah kecap diminum		1 buah
53		<i>Swingle Triphasia triolia</i>	Limau kunci	Demam	buah	air perasan diminum dengan tambahan kecap dan garam dengan air hangat		1-3 buah
54	Simaroubaceae	<i>Eurycoma longifolia</i>	Akar bedaro putih	demam kuro malaria	akar	3 ruas jari akar dicincang kemudian direbus		akar 3 ruas jari
55	Solanaceae	<i>Datura metel</i>	Kecubung	masuk angin		daun digosokkan ke perut dengan minyak sayur	digosok diperut	0,91 gr
				Bengkak	daun	daun secukupnya + minyak 3 lembar daun diremas dibarut (obat tempel) bagian bengkak	dibarut (ditempelkan) dibagian bengkak	
56		<i>Physallis angulata</i>	Ciplukan	Diabetes	akar	bagian akar 3 ruas jari direbus dengan 400 ml air	diminum air rebusan setelah dingin	akar 3 seruas jari
				cacar air dan gatal-gatal	seluruh bagian tumbuhan (akar, batang, daun, buah, bunga)	bagian keseluruhan 3 tanaman direbus airnya untuk mandi	air rebusan digunakan sebagai air mandian	secukupnya
57	Thymelacaceae	<i>Phaleria macrocarpa</i>	Mahkota dewa	malaria pegal	buah	2-3 buah direbus dengan 2 gelas air menjadi 1 gelas, diminum airnya. Perbandingan buah dan air sebaiknya 1: 2	diminum air rebusan 1x sehari	2-3 buah
58	Zingiberaceae	<i>Alpinia galanga</i> L.	Laos	Panu	rimpang	3 iris rimpang dengan minyak, gosok dibagian gatal	digosok dibagian gatal	4 iris rimpang (10 gr)
59		<i>Costus speciosus</i>	Setawar	memperkuat rambut	batang dan daun	batang dan daun ditumbuk, diamankan semalaman	digunakan sebagai pencuci rambut	segenggam
60		<i>Curcuma aeruginosa</i>	Temu ireng	sistem imun		direbus sebagai campuran minuman		1 ruas jari
61		<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit	pengganti minyak kayu putih sakit perut sebagai	rimpang	4 buku kunyit diiris dan direbus takaran secukupnya kemudian diparut dan diambil airnya	diminum sehari 1x penggunaan obat gosok airnya diambil kemudian digosokkan kebadan	15 gr

			antibiotik penyakit dalam				
62	<i>Curcuma zanthorrhiza</i>	Temulawak	demam persalinan pegal maag liver penambah napsu makan	rimpang rimpang	1 ruas jari jempol kunyit sebagai bahan nemas (dengan syarat mantra) segenggam rimpang temulawak diparut diambil airnya kemudian direbus dengan 2 gelas air (400 ml)	diberi bacaan isyarat oleh dukun diminum air rebusan 1-2x sehari	1 ruas jari jempol (10 gr) segenggam (30 gr)
63	<i>Kaemferia angustifolia</i> Rosc	Kunci pepet	pelangsing mulas	rimpang	rimpang diiris iris rebus dengan 1 gelas air (200 ml) selama 15 menit	air diminum dalam keadaan hangat	secukupnya (10 gr)
64	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Kencur	obat baru terkilir	rimpang	rimpang secukupnya diparut dan diambil airnya	kuku dioleskan/ baru(tempelkan dibagian sakit)	1,97 gr
65	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Jahe putih	batuk	rimpang	seruas jari/ rimpang diambil airnya dengan cara ditumbuk lalu direbus	diminum air rebusan sehari 1x dalam keadaan hangat	secukupnya seruas jari (20 gr)
66	<i>Zingiber officinale var. rubrum</i> Theilade	Jahe merah	obat masuk angin demam penghangat tubuh	rimpang	jahe merah + gula merah + lada sekepal + selingkaran jari + 1 bungkus direbus dengan 200 ml air selama 5-10 menit	hangat kuku minum 1x sehari dengan 3 hari secara berturut	53 gr
67	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb	Mengelai	baru (obat tempel perut) melahirkan	rimpang	rimpang diparut tambahkan 1 bungkus lada, campur merata	dibarut(tempelkan di bagian yang diinginkan)	secukupnya

Berdasarkan tabel diatas dari 67 spesies dan 35 famili. Famili Zingiberaceae memiliki jumlah spesies tertinggi karena terdapat 10 jenis tumbuhan obat yaitu *Alpinia galanga* L. (laos), *Curcuma aeruginosa* (temu ireng), *Curcuma domestica* (kunyit), *Curcuma zanthorrhiza* (temulawak), *Kaemferia angustifolia* Rosc. (kunci pepet), *Kaempferia galanga* L. (kencur), *Costus speciosus* (setawar), *Zingiber officinale* Rosc. (jahe putih), *Zingiber officinale* var. *rubrum* Theilade (jahe merah), *Zingiber purpureum* Roxb. (bangle). Menurut masyarakat Kelurahan Kembang Paseban, famili Zingiberaceae (famili rimpang atau jahe-jahean umumnya ditanam oleh masyarakat di sekitaran rumah) karena tidak memerlukan perawatan yang sulit, umumnya tidak hanya digunakan masyarakat sebagai obat, melainkan juga sebagai bumbu rempah atau bumbu masakan. Tumbuhan-tumbuhan tersebut dipercaya memiliki berbagai khasiat dan manfaat terutama untuk menjaga kesehatan. Jenis tumbuhan dari famili Zingiberaceae memiliki berbagai manfaat seperti obat panu, pengganti minyak kayu putih, demam, sakit perut, sebagai antibiotik penyakit dalam, pegal-pegal, maag, penambah napsu makan, pelangsing, disentri, memperkut rambut, pereda batuk, serta obat barut ketika terkelis dan melahirkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Atun *et al.*, (2010) yang mengatakan bahwa Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang dapat tumbuh dengan mudah dan banyak manfaatnya. Contohnya yaitu mengobati penyakit maag, patah tulang dan kanker.

Famili Zingiberaceae memiliki banyak kandungan yang menyebabkan famili ini berpotensi dijadikan obat. Beberapa peneliti melakukan penelitian terhadap senyawa kurkuminoid dari famili Zingiberaceae, didapatkan hasil bahwa tumbuhan ini memiliki aktivitas anti oksidan, anti inflamasi, anti karsinogen dan anti fungal. Sedangkan kandungan kimia minyak atsiri tumbuhan ini memperlihatkan sifat-sifat sebagai penolak serangga, anti jamur dan anti bakteri (Sjamsul *et al.*, 2007).

Rata-rata tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban yaitu menggunakan tumbuhan secara tunggal, tetapi sebagian tumbuhan obat dibuat seperti ramuan dan dicampur bahan lainnya seperti: penambahan madu, bubuk lada, asam jawa, gula aren, kapur sirih, garam, minyak sayur yang berperan dalam pemakaian obat gosok untuk masuk angin. Penambahan bahan tersebut dipercaya masyarakat Kelurahan Kembang Paseban dalam mengoptimalkan penggunaan tumbuhan obat karena pada bahan tersebut memiliki berbagai fungsi meliputi: menambah stamina tubuh, menghangatkan tubuh, mampu menghambat serta membunuh bakteri penyebab penyakit, meningkatkan sistem imun dan memiliki khasiat tertentu dalam pengobatan tradisional. Seperti tumbuhan sepuding (*Graptophyllum pictum* (L.)) yang bermanfaat untuk mengobati penyakit dalam dengan cara ditambahkan asam jawa, 1 buku kunyit, serta 1 ruas jari gula aren, direbus dengan 7 lembar daun sepuding secara berturut diminum, pada hari pertama pembuatan ramuan obat daun yang direbus sebanyak 7 lembar kemudian hari kedua 5 lembar dan hari terakhir sebanyak 3 lembar diminum secara berturut-turut. Dari jenis-jenis tumbuhan yang ada ditabel 1 yang digunakan oleh masyarakat Kembang Paseban terdapat 7 jenis tumbuhan yang sering digunakan.

Graptophyllum pictum atau sepuding digunakan dalam penyembuhan penyakit dalam, seperti: penyakit liver, maag, diabetes. Daun *Graptophyllum pictum* mempunyai khasiat sebagai obat sembelit, peluruh kencing, pelancar haid, obat bisul dan obat wasir. Kandungan kimia *Graptophyllum pictum* antara lain flavonoid, tanin, alkaloid, steroid, saponin, alkohol. Senyawa flavonoid dapat menghambat mikroorganisme karena kemampuannya membentuk senyawa kompleks dengan protein dan bersifat antivirus, kemudian pada kandungan tanin mempunyai aksi fisiologis dalam penghambatan bakteri. *Graptophyllum pictum* mengandung flavonoid yang mempunyai daya anti jamur (Wahyuningtyas, 2008).

Celosia argentea L. (bayam ekor) dikenal dengan bayam ekor oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban memiliki potensi sebagai tumbuhan obat yang berperan dalam pengobatan hipertensi dan obat sakit mata. Tumbuhan ini biasa dijumpai di pekarangan rumah sebagai bunga hias bahkan tumbuh liar di area semak. Pada penggunaan sebagai obat masyarakat Kelurahan Kembang Paseban menggunakan bagian bunga yang direbus kemudian air rebusannya setelah dingin digunakan untuk mengusap mata yang sakit. Pada

penggunaan sebagai obat hipertensi sebanyak 30 gr bagian biji bayam ekor direbus dengan menggunakan 1 gelas air menjadi 1/3 gelas dibagi menjadi 2x minum. Menurut Wardani *et al.*, (2020) salah satu tanaman yang dianggap memiliki sumber antioksidan alami adalah tanaman *Celosia argentea* L. Pada penelitian sebelumnya bahwa tanaman tersebut memiliki senyawa metabolit sekunder. Selain itu di Cina tanaman tersebut sudah digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati inflamasi, sakit mata, disentri, gangguan hati, radang, hipertensi dan mimisan (Silalahi dan Endang, 2019).

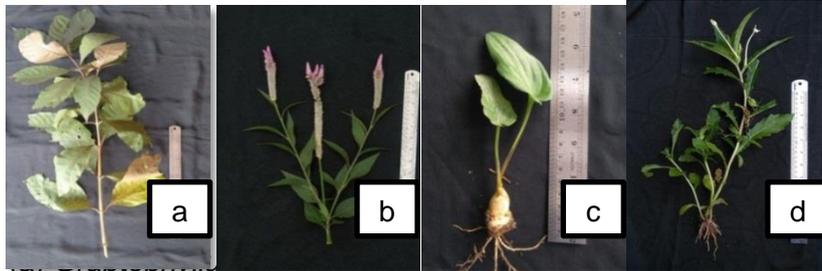
Typhonium flagelliforme (Keladi Tikus) atau keladi tikus biasa ditanam sebagai tanaman hias karena bentuknya yang unik pada bagian daun dan umbinya, keberadaan tumbuhan ini tidak terlalu banyak ditemukan di Kelurahan Kembang Paseban, tetapi pada hasil wawancara terhadap responden, didapatkan informasi bahwa tumbuhan ini memiliki khasiat dalam penyembuhan kanker dan koreng. Tumbuhan ini dipercaya dapat mengobati kanker payudara, paru-paru, liver, leher rahim, tulang dan limpa. Dengan aturan yang tepat yaitu sebanyak 3 batang tumbuhan lengkap (seberat 50 gr) keseluruhan tumbuhan direndam selama setengah jam, dicuci dan ditumbuk halus kemudian peras airnya, campurkan setengah sendok madu, ramuan diminum 3x sehari dalam keadaan perut kosong. Minimal 1 jam sebelum makan. Efek yang ditimbulkan pada penggunaan tumbuhan ini biasanya muntah dan mual pada pemakaian hari pertama, jika berlanjut hingga berhari-hari kurangi dosisnya hingga tidak terasa mual dan muntah yang berulang. Penggunaan keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*) berkhasiat dalam penyembuhan kanker yaitu dengan cara penggunaan bagian daun tumbuhan ditumbuk kemudian ditempel pada bagian yang sakit (Nurhaida *et al.*, 2015). Tumbuhan ini juga memiliki manfaat dalam penyembuhan penyakit kanker dengan penggunaan 3 lembar daun direbus pada 5 gelas air dengan api kecil menjadi 1-2 gelas, air rebusan diminum beberapa kali hingga habis dalam sehari. Dengan aturan penggunaan untuk 1x minum tidak boleh lebih dari 3 lembar daun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Eff (2016) kandungan *Isotoma longiflora* (L.) C.Persl yang sering dikenal dengan sebutan kitolod mengandung senyawa kimia yang bersifat menghambat pertumbuhan bakteri jahat, flavonoid dan tanin yang berperan sebagai antioksidan dan anti mikroba serta saponin dapat meningkatkan permeabilitas sel. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji sitotoksik dari alkaloid, flavonoid, dan saponin pada kandungan bunga kitolod adalah alkaloid ekstrak etanol 50% daun Kitolod (*Isotoma longiflora* (L.) C.Persl) terhadap sel kanker serviks menunjukkan presentase kematian sel kanker sebesar 72,68%.

Helminthostachys zeylanica (akar tunjuk langit) masyarakat Kelurahan Kembang Paseban menggunakan daun muda dengan cara dimasak sebagai lauk tumis atau digulai untuk penyembuhan sakit ulu hati. Menurut Hartini (2011) *Helminthostachys zeylanica* digunakan sebagai sumber makanan, obat, dan serat. Daun dan tangkai daun mudanya dimakan mentah atau dimasak seperti salad. Akar rimpangnya untuk obat disentri, katarak, TBC stadium awal, batuk, sipilis, malaria, serta untuk laksatif dan tonik. Selain itu tumbuhan ini juga mempunyai kegunaan lain yaitu tangkai daunnya dapat digunakan untuk kerajinan tangan dan bahan anyaman. Serta ditanam sebagai tanaman hias.

Kaempferia angustifolia (kunci pepet) bagian yang digunakan adalah rimpang tumbuhan kunci pepet memiliki manfaat sebagai obat pelangsing dan obat mulas, dengan pemakaian 10 gr rimpang kunci pepet diiris-iris kemudian direbus menggunakan 1 gelas air selama 15 menit, setelah dingin air rebusan diminum. Menurut Irsyad *et al.*, (2013) penggunaan *Kaempferia angustifolia* pada masyarakat desa Sukolilo digunakan sebagai bahan bumbu dan aroma masakan, serta biasa digunakan sebagai bahan jamu dalam pengobatan sakit ringan seperti sakit perut, diare dan masalah pencernaan.

Costus speciosus (setawar) tumbuhan ini dipercayai oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban dapat menangkal roh jahat dengan bantuan dukun kampung, selain itu peran tumbuhan setawar oleh masyarakat terdahulu dimanfaatkan sebagai obat luar yaitu bagian batang dan daun sebagai pencuci dan membantu memperbaiki pertumbuhan rambut, dengan cara batang dan daun ditumbuk halus hingga menjadi bubur, kemudian dibiarkan semalaman dalam satu wadah tertutup supaya mengembun, setelah itu gunakan untuk mencuci rambut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktoba (2018) pada Studi Etnofarmasi Tanaman Obat untuk Perawatan dan Penumbuh Rambut pada beberapa

Daerah di Indonesia, tumbuhan pancing (*Costus speciosus*) berpotensi dalam perawatan dan penumbuh rambut. Tumbuhan pancing memiliki kandungan senyawa kimia diosgenin (sapogenin steroid), tigogenin, dioscin, gacillin, sitosterol. Kegunaan tumbuhan ini untuk memperbaiki pertumbuhan rambut, peluruh kencing, mencegah kehamilan, pengerasan hati (cirrhosis), bengkak, gatal-gatal, radang mata (Hariana, 2008). Untuk gambar dari jenis-jenis tersebut dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



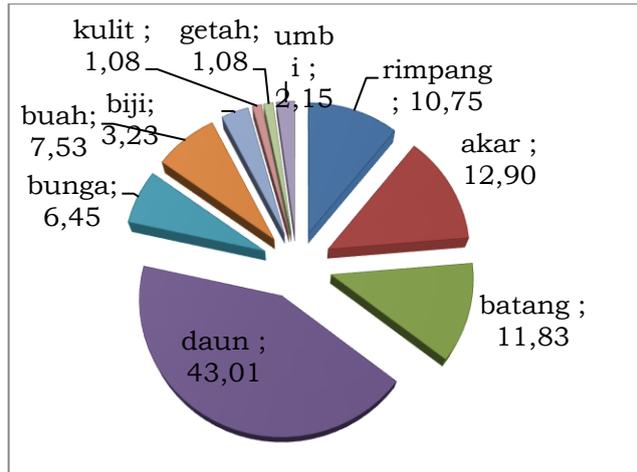
Gambar 1. (a) *Graptophyllum pictum* (puding plant) (b) *Celosia argentea* L. (tail spinach plant) (c) *Typhonium flagelliforme* (keladi tikus) (d) *Isotoma longiflora* (L.) C.Persl (bunga putih)
 Figure 1. (a) *Graptophyllum pictum* (puding plant) (b) *Celosia argentea* L. (tail spinach plant) (c) *Typhonium flagelliforme* (rat taro plant) (d) *Isotoma longiflora* (L.) C.Persl (white flower)



(e) *Helminthostachys zeylanica* (akar tumpang langit) (f) *Kaempferia angustifolia* (kunci pepet)
 (g) *Costus speciosus* (setawar) Dokumentasi Pribadi, 2020).
 (e) *Helminthostachys zeylanica* (root show sky) (f) *Kaempferia angustifolia* (pepet key plant)
 (g) *Costus speciosus* (devil plant) Personal Documentation, 2020).

Dari tabel diatas ada beberapa jenis penyakit yang banyak menggunakan tumbuhan adalah hipertensi merupakan penyakit yang paling tinggi diderita oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban yaitu sebesar 77%, dan selebihnya Dyspepsia sebesar 32% (data puskesmas UKP PU 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka terdapat 10 jenis spesies tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi diantaranya : *Annona muricata* L. (durian opa), *Apium graveolens* L. (daun sop), *Vernonia amygdalina Delile* (sambung nyawa), *Cucumis sativus* L. (timun), *Sechium edule* (Jacq.) Sw. (labu siam), *Muntingia calabura* L. (daun seri), *Averrhoa bilimbi* L. (belimbing wuluh), *Piper crocatum* Ruiz et Pav. (sirih merah), *Morinda citrifolia* L. (mengkudu), *Syzygium aqueum* (Burm.f.) (daun salam). Selanjutnya penyakit Kembang /masuk angin, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada masyarakat Kelurahan Kembang Paseban maka penyakit kedua yang diderita masyarakat adalah penyakit kembung. Tumbuhan yang biasa digunakan masyarakat Kelurahan Kembang Paseban untuk mengobati penyakit ini terdapat 5 spesies diantaranya : *Annona muricata* L. (durian opa), *Jatropha curcas* L. (keriki), *Piper crocatum* Ruiz et Pav. (sirih merah), *Datura metel* (kecubung), *Zingiber officinale* Rosc. (jahe putih) dan terakhir penyakit diabetes ada 7 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat dengan berbeda perlakuan untuk mengatasi diabetes, diantaranya *Strobilanthes crispus* (keci beling), *Tithonia diversifolia* (daun insulin), *Vernonia amygdalina Delile* (sambung nyawa), *Tinospora crispa* (brotowali/akar kedali), *Syzygium aqueum* (Burm.f.) (daun salam), *Morinda citrifolia* L. (mengkudu), *Physallis angulata* (ciplukan).

Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian yang Digunakan



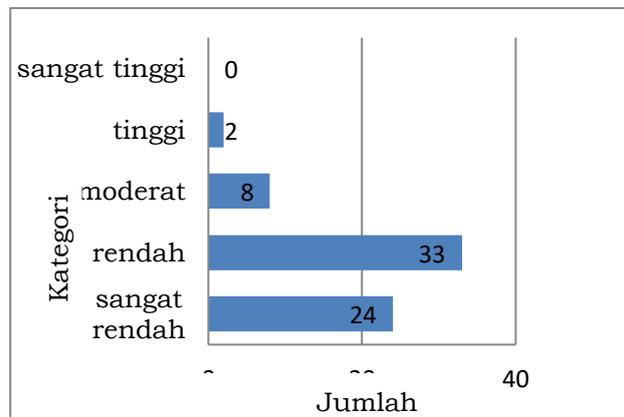
Gambar 2. Persentase Bagian Tumbuhan yang digunakan Sebagai Obat.
 Figure 2. Percentage of plant used as medicine

Berdasarkan hasil perhitungan PPV didapatkan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban adalah pada bagian daun yaitu sekitar 43,01 %. Tingginya pemanfaatan daun oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban dikarenakan proses pengambilan daun lebih mudah, tidak merusak dan mematikan tumbuhan tersebut sehingga daun dapat tumbuh kembali dalam kurun waktu singkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Sada dan Tanjung 2010) dimana pemanfaatan bagian daun sebesar 52% dibandingkan dengan bagian tumbuhan lainnya, hal ini sering terjadi dalam pemanfaatan tumbuhan obat karena bagian daun lebih mudah didapatkan dan diolah. Selain itu daun lebih kaya mengandung senyawa metabolit sekunder yang menjadi sumber alami untuk bahan obat (Simorangkir *et al.*, 2017).

Akar merupakan bagian yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat setelah daun, yaitu sekitar 12,90 % (Gambar.2) karena berdasarkan hasil wawancara terhadap responden bagian akar masih sering dimanfaatkan sebagai minuman rebusan. Menurut Indriati (2014) menyatakan bahwa akar mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, fenolik, glikosida sebagai anti bakteri immunomodulator. Komponen tersebut berguna untuk menjaga kesegaran tubuh, memperlancar peredaran darah, pencegah dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan.

Tumbuhan Obat Berdasarkan Nilai Budaya (ICS)



Gambar 3. Jumlah spesies tumbuhan berdasarkan kategori nilai ICS tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Batanghari.
 Figure 3. the number of plant species based on the category of ICS value of medicinal plants used by the community Kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mersam Batanghari

Nilai budaya tumbuhan obat tertinggi (ICS 96-99) diperoleh pada 2 spesies yaitu daun capo (*Blumea balsamifera* L.) dan daun keriki (*Jatropha curcas* L.) medium (ICS 20-49) ada 8 spesies, rendah (ICS 5-19) ada 33 spesies, sangat rendah (ICS 1,5-4) ada 24 spesies. Pada masyarakat Kelurahan Kembang Paseban daun capo dan keriki sering dipakai dalam penyembuhan penyakit pada anak, penggunaan daun capo biasa dilakukan perebusan terlebih dahulu kemudian airnya dimandikan kepada anak-anak untuk menghilangkan flu pada anak. Pada penggunaan daun keriki biasa dipakai untuk menghilangkan sakit perut dan kembung, dengan cara daun keriki dilayurkan ke api kemudian ditempel ke bagian perut, dan bisa juga digosok dengan penambahan minyak sayur dengan cara diurut pelan dan ditempelkan pada bagian sakit.



Gambar 4. Tumbuhan obat yang memiliki nilai budaya tertinggi (ICS 96-99) diperoleh pada 2 spesies yaitu daun capo (*Blumea balsamifera* L.) dan daun keriki (*Jatropha curcas* L.) medium (ICS 20-49) ada 8 spesies, rendah (ICS 5-19) ada 33 spesies, sangat rendah (ICS 1,5-4) ada 24 spesies.

Figure 4. plants that have the highest ICS, (a) *Blumea balsamifera* L. and (b) *Jatropha curcas*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa di desa Kembang Paseban masih banyak masyarakat yang menggunakan jenis tumbuhan untuk dijadikan pengobatan tradisional. Tetapi jika ini tidak diturunkan ke anak dan cucu atau kegenerasi berikutnya maka akan berkurang atau bisa jadi hilang tentang pengobatan tradisional dari tumbuhan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Kembang Paseban, Kecamatan Mersam, Kabupaten Batang hari dapat disimpulkan bahwa: a). Ditemukan 67 spesies dengan 35 famili tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Kembang Paseban sebagai pengobatan tradisional, b). Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat kelurahan Kembang Paseban adalah daun sebesar (43,01%), akar (12,90%), batang (11,83%), rimpang (10,75%), dengan berbagai cara pengolahan seperti direbus, ditumbuk, diremas, digosok, dibarut, dilayur ke api dan sebagainya, c). Nilai budaya tumbuhan obat tertinggi (ICS 96-99) diperoleh pada 2 spesies yaitu daun capo (*Blumea balsamifera* L.) dan daun keriki (*Jatropha curcas* L.) medium (ICS 20-49) ada 8 spesies, rendah (ICS 5-19) ada 33 spesies, sangat rendah (ICS 1,5-4) ada 24 spesies. Jadi disarankan kepada masyarakat desa untuk membudidayakan jenis-jenis tumbuhan yang memiliki khasiat obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atun S, Aznam N, Arianingrum R, Nurestri S, 2010. Efek Sitotoksis Ekstrak Umbi Tumbuhan Temu Giring (*Curcuma heyneana*) dan Temu Ireng (*Curcuma aeruginosa*) terhadap beberapa Sel Kanker. *Jurnal Penelitian Saintek*. 15(2): 1-9.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari. 2018. *Statistik Daerah Kecamatan Mersam dalam angka 2018*. Batanghari: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batanghari.
- Bungin, B. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Candra, R. A. 2018. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Tanjung Laut Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi*.
- Hartini, Sri. 2011. Helminthostachys zeylanica (L.) Hook: Potensinya sebagai Obat Masadepan. Bogor. *Warta Kebun Raya*. 11(1): 34-37.
- Hendrarso, E. S. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenada Grup.
- Indriati. G. 2014. Etnobotani Tumbuhan Obat yang digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi. *Jurnal Sainstek*. 4(1): 52-56.
- Irsyad, M. N., Jumari., Murningsih. 2013. Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah. *BIOMA*. 15.(1): 27-34.
- Marpaung, D. R. A. 2018. Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat di Sekitar Kawasan TNBG Desa Sibanggor Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Biosains*. 4(1): 85-91.
- Masyhud. 2010. Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia. [Http://www.dephut.go.id/index.php/news/details/7043](http://www.dephut.go.id/index.php/news/details/7043). Diakses tanggal 8 December 2019.
- Nurdianti, N. 2014. Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. Architecture department, Faculty of Engineering. Binus University.
- Nurhaida, Fadhillah, H., Usman., Gusti, E. T. 2015. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Kelapuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawi. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(4): 526-537.
- Nurmalasari, N., Sukarsa, dan Hexa, A. H. 2012. Studi Kasus Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Obat-Obatan Tradisional oleh Masyarakat Adat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya. *Biosfera*. 29(3):141-150.
- Oktoba, Zulfakor. 2018. Studi Etnofarmasi Tanaman Obat untuk Perawatan dan Penumbuh Rambut pada beberapa Daerah di Indonesia. *Jurnal Jamu Indonesia*. 3(3): 81-88.
- Putra, R.A., Wiryono, dan Enggar, A. 2012. Studi Etnobotani Suku Serawai di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. 1(3) :2302-6715.
- Sada, J.T, dan Tanjung, R.H.R. 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supiori Utara, Kabupaten Supiori-Papua. *Jurnal Biologi Papua*. 2(2): 39-46.
- Silalahi M, Endang C. P, W. A. M. 2019. *Tumbuhan Obat Sumatra Utara (1st ed.;RevisAsra, ed.)*. Jakarta : UKI Press.
- Silalahi M. 2016. Studi Etnomedisin di Indonesia dan Pendekatan Penelitian. *JDP* . 9(3): 117- 124.
- Silalahi, M., Nisyawati, Eko B. W. dan Wendy M. 2018. Etnomedisin Tumbuhan Obat oleh Subetnis Batak Phakpak di Desa Surung Mersada, Kabupaten Phakpak Bharat, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Dasar*. 19(2): 77-92.
- Simorangkir , M., Surbakti, Barus, T., Simanjuntak, P. 2017. Analisis Fitokimia Metabolit Sekunder Ekstrak Daun dan Buah Solanum blumei Nees Ex Blume Lokal. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 9(1): 244-248.
- Sjamsul AA, Hakim EH, Makmur L, Syah YM, Juliawaty LD, Mujahidin D.2007. *Ilmu Kimia dan Kegunaan Tumbuh-tumbuhan Obat Indonesia*. Bandung (ID): Penerbit ITB.Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tribun Batanghari. 2019. Kecamatan Mersam Memiliki 4 Produk Jamu andalan, Kampung Tanaman Obat Keluarga di Batanghari. (<https://jambi.tribunnews.com/2019/06/22/desa-teluk-melintang-punya-4-produk-jamu-andalan-kampung-tanaman-obat-keluarga-di-batanghari>). Diakses 06 Desember 2019.
- Turner, N.J., 1998. The Importance Of a Rose: Evaluating the Cultural Significance Pf Plants in Thompson and Liloet Interior Salish. *Journal Of America Anthropologist*.90 : 272-290.
- Wahyuningtyas, Endang. 2008. Pengaruh Ekstrak Graptophyllum Pictum terhadap Pertumbuhan Candida Albicans pada Plat Gigi Tiruan Resin Akrilik. *Indonesian Journal Of Dentistry*. 15 (3): 187-191